

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PARTISIPATORI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 3 RAMBAH**



JURNAL

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

FITRIAN SARI
NIM : 11131013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PARTISIPATORI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP N 3 RAMBAH

JURNAL

Oleh

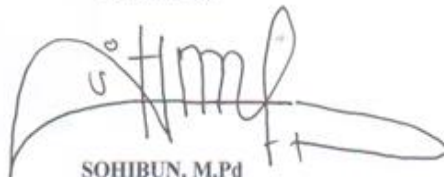
NAMA : FITRIAN SARI

NIM :11131013

Program Studi : Pendidikan Fisika

Disetujui,

Pembimbing I



SOHIBUN, M.Pd
NIDN.1016058801

Pembimbing II



IKA DARUWATI, S.Pd, M.Sc
NIDN. 1008068801

Diketahui,

Ketua Program Studi



SILVIA RITA, M.Sc
NUPN. 9910004727

PENGARUH PENGGUNAN METODE PARTISIPATORI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 RAMBAH

FITRIAN SARI¹⁾, SOHIBUN, M.Pd²⁾, IKA DARUWATI, S.Pd, M.Sc³⁾.

^{1&2)}Program Studi Pendidikan fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian¹⁾

e-mail : Fitriansari2015@gmail.com

e-mail : bie.idsohib@gmail.com

e-mail : ika.dwati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of the use of participatory methods for students' motivation SMP N 3 Rambah. This research design that uses a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Data collection techniques in this research using the following instruments Questionnaire and tests. Population of this research is all class VII SMP N 3 Rambah totaling 16 students. The sampling technique using saturated sampling is sampling technique when all members of the population as the sample (Sugiyono, 2009). The data analysis technique used is quantitative descriptive and then test Correlation and Simple Linear Regression. Based on data analysis, Of goals learning tested Based on the calculation of correlation which has been obtained that the value $r_{hitung} = 0.992$, Anchored by interpretation of the correlation coefficient are in a very strong category, as well as from the regression equation $Y = 41.28 + 0.89 X$. The equation contains koefisien direction that is positive regression evidenced by high learning motivation.

Keywords : *Participatory Methods, Motivation, Expansion.*

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2013).

Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan SDM. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar.

Guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan, keterampilan didalam bidangnya, serta memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Banyak sekali jenis kemampuan, keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki

guru yang profesional, karena guru merupakan fasilitator maupun motivator bagi siswa.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Rambah dengan beberapa siswa mengatakan pelajaran Fisika sangat lah membosankan dan sulit dipahami hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga diperlukan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya fisika sehingga siswa tidak hanya menghafal materi akan tetapi siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep Fisika, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran dan metode yang lebih mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar. Peran guru hanya sebagai fasilitator dalam rangka mengaktifkan siswa dalam

kegiatan pembelajaran, salah satu metode yang efektif dan menyenangkan adalah metode partisipatori.

Metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang akan menjadikan siswa aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek, namun bukan berarti guru harus pasif, tetapi guru harus aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator, dan kreatif. (Suyatno dalam Mujahidin, 2011).

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan dalam metode pembelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta perasaan senang dari diri siswa itu sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode partisipatori dalam pembelajaran Fisika dengan judul penelitian ini adalah ***“Pengaruh Penggunaan Metode Partisipatori Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 3 Rambah”***.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode partisipatori untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 3 Rambah.

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu meluasnya dalam permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini masalah dapat dibatasi pada :

1. Motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik dan pengukuran motivasinya menggunakan angket.
2. Materi pemuasaan zat VII di SMP 3 Rambah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Metode - metode mengajar merupakan cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang mana berfungsi sebagai

salah satu jalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran akan menyebabkan materi yang diajarkan tidak menarik bagi siswa dan pada akhirnya tidak akan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan salah satu syarat utama dalam memilih metode mengajar. Seperti diketahui bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang ditunjukkan dari kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan sasaran itulah pentingnya pemilihan metode mengajar yang tepat (Hardianto, 2012).

2.1 Metode Partisipatori

Metode partisipatori atau partisipatif menempatkan murid sebagai sentral pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan luas untuk mencari informasi secara mandiri, menemukan fakta, serta memecahkan persoalan yang menjadi kajian dalam suatu topik pembelajaran (Setyanto, 2014). Dalam metode partisipatori siswa aktif, dinamis, dan berlaku sebagai subjek. Namun, bukan berarti guru harus pasif, tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan dinding, dan sebagainya. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai moderator dan kreatif (Arini dalam Helda, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Dalam metode partisipatori siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar.

Kelebihan Metode Partisipatori :

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersamaan oleh murid dengan bimbingan guru dalam kelompok-kelompok yang terorganisasi.
- b. Metode ini berorientasi meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersama secara harmonis serta mengembangkan partisipasi murid dalam kegiatan sosial dan pembangunan.

- c. Metode partisipatori lebih memperhatikan peserta didik dengan menghargai potensi dan kemampuan setiap individu.

(Sudjana dalam Setyanto, 2014)

Langkah - Langkah Penerapan Metode Partisipatori.

- a. Membantu peserta didik dalam menciptakan iklim belajar.

Guru harus menyiapkan bahan ajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban dengan peserta didik. Bahan - Bahan ajar berupa informasi tertulis maupun lisan harus diperoleh murid sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

- b. Membantu murid membuat kelompok.

Penerapan metode partisipatori sebaiknya menggunakan model kelompok karena memudahkan guru dalam mengawasi murid.

- c. Membantu murid dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar.

Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan maksud meningkatkan motivasi peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- d. Membantu murid menyusun tujuan belajar.

Tujuan belajar merupakan tolak ukur yang menentukan pemilihan sarana belajar, merinci isi atau materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat-alat evaluasi, serta melakukan perencanaan, menyusun tugas, menetapkan standar supervisi, melakukan komunikasi dan motivasi, serta meningkatkan moral guru terhadap murid. Penyusunan tugas dalam setiap aspek tingkah laku akan menentukan pengalaman belajar yang dilalui oleh murid.

- e. Membantu murid mengevaluasi hasil pembelajaran.

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecocokan rencana dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.

(Setyanto, 2014)

2.2 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Motivasi berasal dari kata “Motif” yang diartikan sebagai “*Daya penggerak/pendorong yang telah menjadi aktif*”.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu:

- a. Kebutuhan,
- b. Dorongan, dan
- c. Tujuan.

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Monkas dkk dalam Dimiyati dan Mujiono (2013) menyatakan bahwa sifat motivasi dalam belajar dibedakan dalam 2 jenis yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang tersebut berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik

2. Motivasi intrinsik

Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “*Menjadi*

seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Belajar.

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir. Sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa.

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya begadang atau juga sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas.

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu. Pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan

diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-Unsur Dinamis Belajar.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

(Dimiyati dan Mudjiono, 2013)

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini dengan pengaruh metode partisipatori terhadap motivasi belajar siswa maka dapat diketahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan metode ini. Pembelajaran yang sering digunakan guru cenderung pasif yang tidak sesuai dengan karakter siswa, tidak menarik, serta membosankan.

Sebagai akibatnya hasil yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar diperlukan inovasi pembelajaran. Banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa aktif dalam belajar serta merangsang terjadinya interaksi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengajukan solusi untuk memecahkan permasalahan dengan mengadakan metode partisipatori, karena metode ini adalah salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat menciptakan siswa terlibat aktif dalam belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran dengan baik, serta bekerja sama secara kelompok maupun individual dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran Partisipatori
Langkah – Langkah :

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari
3. Menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan masalah yang diberikan guru
4. Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi yang telah ditemukan
5. Guru memberikan ulasan terhadap rangkaian materi
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

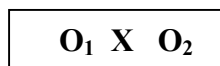
3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan sebab akibat sehingga terdapat dua variabel yang saling berhubungan yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* (sebab) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab sedangkan variabel *dependen* (akibat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah metode partisipatori sedangkan untuk variabel *dependen* adalah motivasi belajar.

3.2 Desain Penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental* yaitu *one-Group Pretest-Postest Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Desai Penelitian

Keterangan :

X = *Treatment* yang diberikan

O₁ = Angket Awal (sebelum perlakuan)

O₂ = Angket Akhir (setelah perlakuan)
(Modifikasi dari Sugiono, 2009)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2009).

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010).

Adapun tahap - tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Menganalisis kurikulum KTSP mata pelajaran IPA Fisika dan materi pelajaran pada buku - buku teks untuk menyusun materi yang diajarkan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambah. Materi yang diambil adalah pemuai zat.
2. Menyusun silabus pembelajaran.
3. Membuat RPP.
4. Membuat instrumen.
5. Merevisi instrumen penelitian.
6. Mengurus surat izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pada awal pembelajaran diberikan angket awal, melaksanakan perlakuan metode partisipatori serta diakhiri dengan tes setelah perlakuan dan pengisian angket oleh siswa.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini melakukan pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis dan pembahasan hasil serta menarik kesimpulan dan membuat saran.

Dalam penelitian ini, validitas angket dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Banyaknya objek yang diuji

X = Jumlah untuk seluruh siswa dalam satu pernyataan

Y = Jumlah keseluruhan pernyataan untuk satu siswa

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2010).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

X = skor total

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2009) mengatakan persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel Independen

Sugiyono (2013 : 261), sebelum melihat hubungan antara variabel x dan y maka terlebih dahulu menghitung harga a dan b yaitu dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Koefisien Korelasi (R)

Korelasi merupakan teknik analisis data yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiatif/hubungan. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen, X dengan Y, digunakan korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(3.6)

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor instrumen

Y = Skor instrumen yang dijadikan sebagai standar (kriteria)

N = Jumlah sampel

4. HASIL Dan PEMBAHASAN

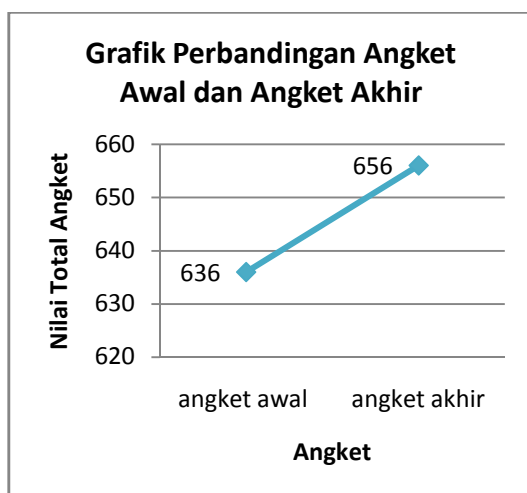
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh fakta pembelajaran menggunakan metode partisipatori dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Rambah. Banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar salah satunya metode partisipatori, metode partisipatori bertujuan untuk menciptakan siswa terlibat aktif dalam belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran dengan baik, serta bekerja sama secara kelompok maupun individual dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam belajar serta merangsang terjadinya interaksi dalam pembelajaran.

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Angket Awal Dan Angket Akhir

Kode siswa	Hasil angket awal	Hasil angket akhir
S1	41	42
S2	34	37
S3	39	41
S4	39	41
S5	43	44

S6	34	43
S7	42	42
S8	44	42
S9	40	41
S10	42	45
S11	39	39
S12	44	50
S13	35	27
S14	35	40
S15	44	44
S16	41	38
Jumlah	636	656

Berdasarkan Tabel 4.3 dengan jumlah siswa 16 orang perbandingan hasil angket awal dan angket akhir dapat diperoleh dari hasil angket awal dengan nilai terendah pada kode siswa S2 dan S6 dengan jumlah bobot 34 dan nilai tertinggi dengan jumlah bobot 44 sedangkan pada angket akhir dengan nilai terendah terdapat pada kode siswa S14 dengan jumlah bobot 27 dan nilai tertinggi dengan jumlah bobot 50. Dari keseluruhan angket dengan 16 siswa angket awal dengan jumlah total 636 dan angket akhir dengan jumlah total 656, maka dapat dilihat perbandingan hasil perbedaan dari grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Angket Awal Dan Hasil Angket Akhir

Berdasarkan hasil jumlah angket awal dan hasil angket akhir yang diperoleh terdapat perubahan motivasi siswa dalam belajar. Dari hasil grafik diatas diperoleh perbedaan yang

cukup besar dengan dilihat dari selisih dari angket awal dan angket akhir yang sebesar 20.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data angket yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode partisipatori untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan korelasi *product moment* didapatkan r_{hitung} sebesar 0,992, Dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat.

Berdasarkan perhitungan regresi ditemukan harga $a = 41,28$ dan harga $b = 0,89$ persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa berdasarkan metode partisipatori digunakan $Y' = 41,28 + 0,89 X$. Hal ini berarti bila kualitas metode partisipatori ditingkat nilai sampai 50 maka motivasi siswa akan menjadi 85,78. Sedangkan kualitas metode partisipatori ditingkatkan lagi dengan penambahan 1 angka menjadi 51 maka motivasi belajar siswa akan menjadi 86,67. Dapat disimpulkan bila kualitas metode partisipatori bertambah 1 angka maka motivasi siswa bertambah 0,79. Persamaan tersebut mengandung arah koefisien regresi yang bertanda positif dikarenakan jika nilai angket tinggi maka hasil belajar siswa akan tinggi sehingga dikatakan bahwa motivasi belajar tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode partisipatori terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Rambah.

Dari uraian diatas merupakan pengaruh dari metode partisipatori terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari siswa yang selalu bersemangat mengerjakan tugas dan mencari informasi serta buku untuk mengetahui uraian materi yang diberi penelitian sebelumnya dan selalu bersemangat untuk membahasnya dalam kelompok, jika siswa tidak mengerjakan tugas maka dalam kelompok tersebut tidak akan ada mendapatkan nilai sehingga dikatakan gagal. Usaha ini lah yang disebut dengan motivasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa metode partisipatori berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Rambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket kemudian didukung dari hasil ulangan siswa yang cukup memuaskan. Korelasi atau hubungan antara metode partisipatori dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Rambah dengan menggunakan *product moment* terdapat adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang telah diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} = 0,992$, Dihubungkan dengan interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat, serta dari persamaan regresi diperoleh $Y' = 41,28 + 0,89 X$. Persamaan tersebut mengandung arah koefisien regresi yang bertanda positif dibuktikan dengan motivasi belajar tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa “*Terdapat pengaruh metode partisipatori terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Rambah*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiastuti, Rosi,D. 2015. Peningkatan keterampilan menulis puisi bertema orang tercinta menggunakan metode partisipatori dengan media bursa kata pada siswa kelas VII C SMP Negeri 9 Purwokerto. *Skripsi*, (online).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardianto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Pasir Pengaraian : UPP Press.
- Kanginan, Martin. 2006. *IPA Fisika*. Jakarta : Erlangga.
- Mujahidin. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Dengan Metode Partisipatori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Aritmatika Pada Siswa Kelas XI AP2 Semester I SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*, (Online).
- Maswandi, Febri. 2010. Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Skripsi*, (Online).
- Pramuda, Helda. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menyampaikan Laporan Hasil Penelitian Dengan Menggunakan Metode Partisipatori Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*, (Online).
- Ristanti, Sri. 2011 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Organisasi Kehidupan Siswa Kelas Vii Mts N Karangawen Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*, (Oline).
- Rustanto, Rivka. 2009. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Demi Mencapai Performance Akademik yang Baik di Kalangan Mahasiswa. *Skripsi Pendidikan*, (Online).
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setyanto, Ardi. 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*. DIVA Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Subagiya, dkk. 2012. *Ipa Terpadu*, Jakarta : Erlangga.
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Cputat : Referensi (GP Press Group)